

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease 2019 atau covid-19 sudah menginfeksi jutaan orang di lebih dari 200 negara di dunia serta menyebabkan banyak kematian. Penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome-Coronavirus 2* ataupun *SARS-CoV-2* ini awal kali dilaporkan di Kota Wuhan Provinsi Hubei, Cina. *World Health Organisation* (WHO) sudah menetapkan covid-19 sebagai pandemi global (Wahyono et al., 2020: 52).

Pandemi covid-19 telah membawa banyak perubahan di semua aspek kehidupan, tidak terkecuali juga berdampak pada dunia pendidikan. Adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung tatap muka di kelas, dan kegiatan belajar mereka dilaksanakan dari rumah. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh dari rumah sebagai pengganti tidak dapat belajar di sekolah dengan memanfaatkan teknologi informasi. Kebijakan belajar dari rumah di tengah pandemi covid-19, berpedoman pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan Pendidikan dalam Darurat Penyebaran Covid-19. Salah satu isi SE adalah memberikan himbauan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran

online atau pembelajaran jarak jauh. Selain itu, pada era milenial ini tidak dipungkiri bahwa semua aktivitas kita tidak lepas dan tidak jauh dari teknologi. Kemudahan dan kecanggihan yang selalu berkembang sangat memungkinkan masyarakat untuk mengakses dan memperoleh berbagai informasi, tidak dipungkiri juga dengan anak-anak yang sudah tidak merasa asing dengan *gadget* atau gawai. Perkembangan zaman yang begitu pesat memunculkan berbagai kemudahan yang dapat diperoleh, termasuk dalam belajar mengajar yang memungkinkan guru untuk memberi materi atau tugas melalui media sosial dengan bimbingan orang tua, akan tetapi ternyata kehadiran guru sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa karena di dalam kelas itulah terjadi transfer pengetahuan, yang mana keuletan dan kesabaran guru dalam memahamkan siswa itu tidak akan dijumpai dalam media ataupun pengganti yang lain. Selain itu, adanya guru juga memungkinkan interaksi timbal balik, bertanya dan ditanya sehingga kehadiran guru yang mengajar di kelas menciptakan kedekatan emosional antara guru dan siswa.

Selain memiliki peranan dalam membentuk karakter, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesionalisme guru sebagai ujung tombak dalam mengimplementasikan kurikulum di kelas tentunya sangat mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri, dan dalam jangka panjang akan berpengaruh terhadap hasil belajar para peserta didik. Untuk menunjang semua itu maka diperlukan

pembaharuan wawasan secara terus menerus mengingat pesatnya perkembangan dunia pendidikan saat ini dan guru juga harus mengerti dengan kondisi masyarakat dan harapan-harapan mereka.

Seorang kepala madrasah yang memiliki peran dan wewenang untuk memimpin suatu madrasah dimana terselenggaranya proses aktivitas belajar mengajar antara guru dan murid sehingga perannya sangat berpengaruh terhadap kinerja dan profesionalisme seorang guru (Nasution, 2016: 190).

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin dalam instansi memiliki peranan sangat penting, karena dengan arahan dan instruksi beliaulah semua warga sekolah tunduk dan patuh. Sehingga dalam hal ini keberhasilan suatu organisasi berada dalam pengaruh seorang pemimpin. Salah satu upaya kepala madrasah dalam memajukan sekolah/ madrasah supaya berkinerja baik ialah dengan melaksanakan pembinaan kepada guru. Pembinaan tersebut dilakukan sebab guru ialah orang yang bertanggung jawab langsung dalam pendidikan. Sedangkan, pendidikan yang bermutu ialah salah satu penanda keberhasilan sekolah. Pendidikan yang bermutu bakal menimbulkan pembelajaran secara universal bermutu. Oleh sebab itu, kualitas pendidikan banyak ditentukan pembelajaran bermutu yang dilaksanakan para guru di kelas. Agar pendidikan bermutu, maka gurunya pula wajib bermutu. Di dalam konteks ini pembinaan kepala madrasah terhadap guru jadi suatu yang sangat berarti. Jika hal tersebut tidak dilakukan akan berpengaruh pada kinerja dan kompetensi guru sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan sebaiknya dan tujuan pendidikan

tidak terwujud. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh W.N.A. Saputra, Jairi, dan S. Rohaetin menemukan permasalahan yang muncul yaitu masih kurangnya pengawasan (*controlling*) dari kepala madrasah terhadap kinerja guru, masih ada beberapa guru yang memiliki banyak tugas tambahan, sehingga tugas utama menjadi terganggu, masih ada guru yang belum menguasai IT (Ilmu dan Teknologi), masih ada guru yang mengajar tidak pada disiplin ilmunya dan ada beberapa guru yang belum memenuhi standar kompetensinya sebagai guru sehingga diperlukan usaha-usaha kepala madrasah dalam meningkatkan mutu dan profesionalisme guru (W.N.A. Saputra et al., 2019: 272).

Kepala madrasah bertanggung jawab atas sebuah sekolah/madrasah. Sehingga untuk mewujudkan harapan dan tujuan sekolah, seorang kepala madrasah harus membuat dan memiliki visi misi. Selain itu kepala madrasah juga dituntut untuk kreatif dan inovatif guna mengembangkan sekolah yang ia pimpin.

Pergantian kepala madrasah sering terjadi di beberapa sekolah dan madrasah. Seperti halnya di MI Ma'arif Margokaton, pergantian kepala madrasah dilakukan di sekolah tersebut. Berbeda dengan madrasah lainnya pergantian kepala madrasah pada tahun 2007 di MI Ma'arif Margokaton menyebabkan madrasah ini mengalami perkembangan yang signifikan. Mulai dari bangunan, sarana prasarana, mutu, dan kedisiplinan guru. Hal tersebut terlihat dari pembangunan gedung sekolah dan ketersediaan fasilitas yang memadai. Hal tersebut yang mencerminkan kepemimpinan

kepala madrasah dalam meningkatkan mutu serta kualitas para guru di MI Ma'arif Margokaton. Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik ingin mengetahui apa saja usaha dan upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi di MI Ma'arif Margokaton, sehingga dapat menciptakan sekolah yang bermutu serta dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi para guru. Maka, peneliti merasa penting sekali melakukan penelitian ini guna menambah wawasan serta mengidentifikasi upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi. Dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi di MI Ma'arif Margokaton. Alasan pemilihan lokasi di MI Ma'arif Margokaton adalah bahwa di MI Ma'arif Margokaton tersebut merupakan sekolah swasta yang memiliki banyak program unggulan.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah tersebut, peneliti membuat sebagian rumusan masalah yang nantinya hendak digunakan sebagai acuan serta pedoman dalam melaksanakan penelitian. Adapun rumusan masalah tersebut, yaitu:

1. Bagaimana upaya Kepala Madrasah MI Ma'arif Margokaton Kabupaten Sleman dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi?

2. Bagaimana kondisi profesionalisme guru yang ada di MI Ma'arif Margokaton Kabupaten Sleman pada masa pandemi?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi di MI Ma'arif Margokaton Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya Kepala Madrasah MI Ma'arif Margokaton Kabupaten Sleman dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi profesionalisme guru pada masa pandemi di MI Ma'arif Margokaton Kabupaten Sleman.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi di MI Ma'arif Margokaton Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan ilmu dan referensi bagi para ahli pendidikan mengenai pentingnya peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru pada masa pandemi.

2. Secara Praktis

- a. Untuk kepala madrasah, dapat menjadi evaluasi dan pembelajaran guna meningkatkan profesionalisme guru dalam masa mendatang.
- b. Untuk guru, dapat menjadi acuan dan motivasi untuk memperbaiki diri, memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dan sebagai pelecut semangat dalam mengajar siswa.
- c. Untuk penulis, bermanfaat sebagai bahan belajar, sumber pengalaman, dan motivasi agar kedepannya dapat menjadi guru yang profesional.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dan penyusunan hasil penelitian ini akan disajikan dalam lima bab yang saling berkaitan satu sama lain, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bagian awal sebelum bab pertama terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan abstrak.

Bab I merupakan bab pendahuluan berisi sub bab; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II terdiri dari tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian, serta kerangka teori yang berisi teori-teori yang relevan dan terkait dengan tema penelitian.

Bab III merupakan bab metode penelitian yang memuat secara lengkap tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas dan metode analisis data.

Bab IV atau hasil dan pembahasan berisi secara rinci tentang gambaran umum lokasi penelitian serta hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab V atau penutup berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bagian akhir berisi kajian pustaka serta lampiran-lampiran seperti foto-foto dokumentasi, instrumen pengumpulan data, surat-surat perijinan, surat keterangan telah melakukan penelitian, serta *curriculum vitae* penulis.